

ANALISIS EFEKTIVITAS PENGELOLAAN DANA ZAKAT DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MASYARAKAT BERTAHAN HIDUP PADA MASA PANDEMI COVID-19 (STUDI PADA BAZNAS PROVINSI SUMATERA UTARA)

Nurul Wafiq Azizah Nasution¹, Azhari Akmal Tarigan² dan Muhammad Syahbudi³

nurulwafiqazizah8@gmail.com

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

azhariakmaltarigan@uinsu.ac.id

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

bode.aries@uinsu.ac.id

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana efektivitas pengelolaan dana zakat dalam meningkatkan kemampuan masyarakat bertahan hidup pada masa pandemi Covid-19, dan upaya yang dilakukan dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan dana zakat pada masa pandemi Covid-19. Metodologi penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan metode wawancara dan dokumentasi, yaitu melakukan wawancara langsung terhadap *staf* di BAZNAS Provinsi Sumatera Utara dan beberapa mustahik yang menerima zakat pada masa pandemi Covid-19, kemudian mendokumentasikan data yang diperoleh. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pengelolaan dana zakat di BAZNAS Sumatera Utara pada masa pandemi Covid-19 dapat dikatakan efektif, terutama dalam segi pendistribusian, banyak masyarakat yang sulit memenuhi kebutuhan pokoknya karena terdampak pandemi Covid dan merasa terbantu dengan adanya penyaluran dana zakat. BAZNAS Sumatera Utara salah satu lembaga zakat yang berperan dalam penanggulangan Covid-19 melalui penyaluran zakatnya dari berbagai program, yaitu program bina sumut peduli, bina sumut sehat, bina sumut cerdas, bina sumut makmur, bina sumut taqwa, dan kita jaga Kyai. Tetapi dalam segi penghimpunan masih belum optimal dimana jumlah realisasi zakat masih jauh dari potensinya yang besar, hal ini dikarenakan masih banyaknya masyarakat muslim yang belum memiliki kesadaran untuk membayar zakat di BAZNAS Sumatera Utara.

Kata Kunci: Efektivitas, Pengelolaan Zakat, Covid-19, dan Bertahan Hidup

Abstract

This study aims to find out how effective the management of zakat funds is in improving people's ability to survive during the Covid-19 pandemic, and the efforts made to increase the effectiveness of zakat fund management during the Covid-19 pandemic. The research methodology used is qualitative research. The data collection technique used the interview and documentation method, namely conducting direct interviews with staff at BAZNAS North Sumatra Province and several mustahik who received zakat during the Covid-19 pandemic, then documenting the data obtained. The results of this study can be concluded that the management of zakat funds in BAZNAS of North Sumatra Province during the Covid-19 pandemic can be said to be effective, especially in terms of distribution, many people find it difficult to meet their basic needs because they are affected by the Covid pandemic and feel helped by the distribution of zakat funds. BAZNAS, North Sumatra Province, is one of the zakat institutions that plays a role in overcoming Covid-19 through the distribution of zakat from various programs, namely the North Sumatra Care Program, Healthy North Sumatra Development, Smart North Sumatra Development, prosperous North Sumatra Development, Taqwa North Sumatra Development Program, and we take care of Kyai. But in terms of collection, it is still not optimal where the amount of zakat realization is still far from its great potential, this is because there are still many Muslim communities who do not have the awareness to pay zakat in BAZNAS, North Sumatra Province.

Keywords: Effectiveness, Zakat Management, Covid-19, and Survival

A. PENDAHULUAN

Covid-19 telah menjadi pandemi global. Virus Covid-19 berasal dari Wuhan, China yang kemudian menyebar ke Indonesia. Virus yang sangat menular ini memiliki berbagai konsekuensi negatif di semua bidang keberadaan manusia, terutama di sektor kesehatan dan ekonomi (Jureid, 2021). Untuk mengurangi penyebaran virus Covid-19 pemerintah melakukan pembatasan sosial dan hal ini berdampak langsung pada penurunan ekonomi. Dimana banyak masyarakat yang kehilangan pekerjaannya sehingga tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya bahkan sulit untuk bertahan hidup. Salah satu sumber dana yang diharapkan dapat berperan dalam upaya penanggulangan dampak dari Covid-19 ini yaitu dana zakat dari lembaga pengelola zakat. Zakat membentengi iman umat muslim dari permasalahan ekonomi. Zakat bukan hanya sekali tetapi diambil berulang kali (Syahbudi, 2021).

Zakat juga memiliki posisi penting karena mempengaruhi seluruh aspek kehidupan masyarakat dan merupakan salah satu usaha masyarakat untuk membangun dan

menumbuhkan perekonomiannya Khususnya bagi umat Islam yang saat ini berada diposisi yang sulit. Dengan demikian, lembaga zakat harus diatur dan dipelihara dengan baik. “Pengelolaan zakat yang optimal sesuai dengan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat dalam penghimpunan, penyaluran, dan penggunaan zakat dengan tujuan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat dan pengentasan kemiskinan.” (Tarmiji, 2017).

Penghimpunan dana zakat di BAZNAS Indonesia pada tahun 2020 naik sekitar 30% dari tahun lalu sebelum adanya pandemi. BAZNAS telah mengumpulkan Rp. 385,5 miliar zakat, infaq, dan sedekah pada tahun 2020, meningkat dari Rp. 296 miliar pada tahun 2019. BAZNAS membantu 1,5 juta individu pada tahun 2020 melalui berbagai inisiatif yang dilakukan di berbagai daerah di Indonesia. Dalam pendistribusian BAZNAS Nasional menyalurkan 88,7% dari dana yang terhimpun, Sebanyak 85% pembayaran zakat didistribusikan ke inisiatif yang menangani dampak pandemi, termasuk bantuan medis, dukungan non-medis, dan kegiatan ekonomi (BAZNAS, 2021).

Penghimpunan zakat di BAZNAS Sumatera Utara belum berjalan secara optimal, dimana potensi zakat yang ada di Sumatera Utara sebenarnya sangat besar, karena umat Islam di Sumatera Utara merupakan pemeluk agama mayoritas. Hal ini juga tercermin dari Indikator Pemetaan Potensi Zakat (IPPZ) dan Outlook Zakat Indonesia 2019 yang dikeluarkan BAZNAS, berdasarkan perhitungan IPPZ dan data Sumatera utara berpotensi menghasilkan zakat setiap tahun sekitar Rp. 3 triliun. Tetapi jumlah yang sebenarnya yang dapat dikumpulkan masih relative lebih kecil dari potensi yang ada. Oleh karena itu, BAZNAS ingin lebih aktif dalam mengedukasi umat Islam tentang zakat sebagai salah satu tanggung jawab Islam mereka melalui Badan Amil Zakat Nasional (Outlook Zakat Indonesia, 2019).

Jika dana zakat dikelola dengan benar, maka dapat digunakan untuk membantu masyarakat dalam memerangi pandemi COVID-19. Dana zakat dapat dikelola secara optimal jika pemerintah, masyarakat dan lembaga pengelola zakat dapat bersama-sama berkolaborasi untuk mengelolanya dengan baik (Jureid, 2021).

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu untuk memaparkan dan mendeskripsikan tentang efektivitas pengelolaan dana zakat di BAZNAS Provinsi Sumatera Utara dalam meningkatkan kemampuan masyarakat bertahan hidup pada masa pandemi covid-19.

Lokasi yang dipilih sebagai tempat penelitian adalah kantor BAZNAS Provinsi Sumatera Utara yang berlokasi di Jalan. RS. Haji No. 47, Medan Estate, Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20371. Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah pegawai Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Sumatera Utara yaitu, bapak T.M Ridwan, S.E di bagian pendistribusian, bapak Drs. Rosuludin di bagian penghimpunan, bapak Fandi Ahmad Batubara di bagian pembukuan, dan 5 orang *mustahik*..

Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kegiatan analisis terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Dan dalam penyajian datanya menggunakan rumus efektivitas, sebagai berikut:

$$\text{Efektivitas} = \frac{R}{T} \times 100\%$$

Keterangan :

R = Realisasi

T = Target

C. HASIL PEMBAHASAN

1. Efektivitas Pengelolaan Dana Zakat pada Masa Pandemi Di BAZNAS Provinsi Sumatera Utara

Menurut Mardiasmo, ukuran keberhasilan atau kegagalan suatu organisasi dalam mencapai tujuannya disebut sebagai efektivitas. Organisasi akan dikatakan berjalan dengan efektif, jika tujuan organisasi itu tercapai (Mardiasmo, 2017). Dalam setiap lembaga pasti mereka memiliki target atau tujuan yang harus dicapai sesuai dengan perencanaan yang dibuat dalam waktu satu tahun kedepan. Metode yang digunakan untuk mengukur kemampuan lembaga amil zakar dalam

menyalurkan dana zakat disebut sebagai metode *Allocation to Collection Ratio* (ACR). Status keuangan BAZNAS Provinsi Sumatera Utara dapat ditentukan dengan menelaah laporan keuangan tahunan untuk menentukan apakah laporan keuangan BAZNAS Sumatera Utara dalam keadaan sangat baik atau efektif. ACR diklasifikasikan menjadi lima kategori, yang meliputi:

1. *Highly Effective* (ACR > 90%)
2. *Effective* (ACR: 70-89%)
3. *Fairly Effective* (ACR: 50-69%)
4. *Bellow Effective* (ACR: 20-49%)
5. *Ineffective* (ACR < 20%)

Berikut disajikan pengukuran tingkat efektivitas pengelolaan dana zakat di BAZNAS Provinsi Sumatera Utara pada masa pandemi Covid-19:

Tabel 1: Tingkat Efektivitas Pengelolaan Dana Zakat BAZNAS Sumatera Utara

Tahun	Realisasi Zakat	Target Zakat	Efektivitas	Kategori
2019	Rp. 3.864.336.300	Rp. 5.256.040.285	73,52%	<i>Effective</i>
2020	Rp. 5.493.669.280	Rp. 6.945.337.585	79,09%	<i>Effective</i>
Januari-Maret 2021	Rp. 1.293.169.700	Rp. 1.687.009.847	76,65%	<i>Effective</i>

Sumber: Laporan Keuangan BAZNAS Sumatera Utara

Berdasarkan tabel diatas memperlihatkan pengukuran efektivitas pengelolaan zakat di BAZNAS Sumatera Utara. Pada tahun 2019 persentase yang dihasilkan dari perhitungan efektivitas pengelolaan zakat di BAZNAS Sumatera Utara sebesar 73,52% angka ini menunjukkan efektivitas pengelolaan zakat di BAZNAS Sumatera Utara berada di kategori *effective*. Kemudian pada tahun 2020 hasil pengukuran efektivitas pengelolaan zakat di BAZNAS Sumatera Utara mendapatkan persentase sebesar 79,09% yaitu berada pada kategori *effective*. Dan ditahun 2021 pada periode Januari-Maret sebesar 76,65% dan masuk dalam kategori *effective* juga.

Dapat disimpulkan bahwa pengelolaan dana zakat di BAZNAS Provinsi Sumatera Utara pada masa pandemi berjalan efektif, dimana pada tahun 2020 yang

menjadi tahun pertama munculnya Covid-19 di Indonesia dana zakat yang disalurkan persentase efektivitasnya meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa BAZNAS Sumatera Utara mampu menggunakan sumber daya dengan benar sehingga masyarakat dapat menerimanya dengan baik. Selain berdasarkan tingkat pengukuran efektivitas melalui metode *Allocation to Collection Ratio* (ACR), peneliti juga menentukan efektivitas pengelolaan zakat dengan menganalisis berdasarkan kriteria menurut prof. DR.Sondang P. Siagian (Siagian, 2002).

a. Kejelasan Tujuan yang Hendak Dicapai

Provinsi Sumut sudah memiliki tujuan yang ingin dicapai di BAZNAS, yaitu pada pengelolaan zakat harus ditingkatkan efisiensi dan efektivitas dana zakat serta memperluas manfaat zakat untuk membantu individu yang terkena dampak COVID-19 dan penanggulangan kemiskinan.

b. Proses Analisa dan Perumusan Kebijakan yang Mantap

Undang-Undang yang berlaku merupakan salah satu acuan dalam proses menganalisa dan merumuskan kebijakan pada BAZNAS Sumatera Utara. BAZNAS Sumut mengumpulkan setiap tim pengelola di awal tahun untuk melakukan evaluasi terhadap setiap operasionalnya, serta menganalisis dan merumuskan penyaluran zakat dengan skala prioritas, menentukan mustahik mana yang paling membutuhkan. Seperti dimasa pandemi ini, prioritas BAZNAS Sumatera Utara pada *mustahik* yang terkena dampak Covid-19, dan tentunya dana zakat yang disalurkan disesuaikan dengan jumlah dana zakat yang terhimpun.

c. Pelaksanaan yang Efektif

Pada BAZNAS Provinsi Sumatera Utara menurut data yang peneliti terima dalam segi penerimaan dana zakat pada masa pandemi secara angka meningkat, seperti yang terpapar dalam tabel berikut:

Tabel 2: Penghimpunan Zakat di Masa Pandemi

Ket.	Penghimpunan Zakat
2019	Rp. 6.570.050.369
2020	Rp. 9.931.671.982
Januari-Maret, 2021	Rp. 2.108.762.309

Sumber: Laporan Keuangan BAZNAS Sumatera Utara

Berdasarkan data BAZNAS Sumatera Utara diatas, diketahui dalam segi penghimpunan dana zakat pada tahun 2019 menunjukkan nilai sebesar Rp. 6.570.050.369, dan di tahun 2020 dimana terjadinya pandemi Covid-19 penghimpunan dana zakat meningkat sebesar 66,15% menjadi Rp. 9.931.671.982. Sedangkan di tahun 2021, pada bulan Januari-Maret jumlah penghimpunan dana zakat di BAZNAS Sumatera Utara sebesar Rp. 2.108.762.308.

Jika dilihat dalam periode tahun 2019-2021 jumlah penerimaan zakat terus mengalami peningkatan, tetapi penghimpunan dana zakat tersebut masih belum berjalan efektif, dimana realisasi zakat belum sesuai dengan potensi zakat yang besar yang ada di Provinsi Sumatera Utara. Dana zakat yang sudah terhimpun kemudian disalurkan kepada delapan *asnaf* yang terdiri dari fakir miskin, miskin, *amil*, *muallaf*, *gharim*, *riqab*, *fisabilillah*, dan *ibnu sabil*. Dan dimasa pandemi ini dana zakat fokus disalurkan kepada orang-orang yang terkena dampak covid-19.

BAZNAS Sumut menyalurkan dana zakat langsung kepada mustahik, yakni secara konsumtif. Selain itu, dan secara tidak langsung, merupakan metode konstruktif dimana BAZNAS memberdayakan mustahik dengan memberikan pelatihan. Penyaluran dana zakat di BAZNAS Sumatera Utara pada masa pandemi Covid-19, sebagai berikut:

Tabel 3: Penyaluran dana Zakat di Masa Pandemi

Ket.	Penghimpunan Zakat
2019	Rp. 3.864.336.300
2020	Rp. 5.493.669.280

Januari-Maret, 2021	Rp. 1.293.169.700
---------------------	-------------------

Sumber: Laporan Keuangan BAZNAS Sumatera Utara

Berdasarkan tabel diatas dalam penyaluran dana zakat tahun 2019-2021 terus mengalami peningkatan. Diketahui, pada 2019 penyaluran dana zakat sebesar Rp. 3.864.336.300, dan ditahun 2020 dana zakat yang disalurkan meningkat yaitu sebesar Rp. 6.570.701.854. Ditahun 2021, pada bulan Januari-Maret jumlah dana zakat yang disalurkan kepada mustahik sebesar Rp. 1.293.169.700. BAZNAS Provinsi Sumatera Utara menyalurkan dana zakat tersebut melalui program-program prioritas, seperti Bina Sumut Peduli, Bina Sumut Sehat, Bina Sumut Cerdas, Bina Sumut Makmur, Bina Sumut Taqwa, dan Kita Jaga Kyai (program pada masa Covid-19).

1. Upaya dalam Meningkatkan efektivitas Pengelolaan Dana Zakat di BAZNAS Sumatera Utara pada Masa Pandemi Covid-19

a. Upaya Meningkatkan Pengumpulan Dana Zakat

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari BAZNAS Provinsi Sumatera Utara, upaya yang dilakukan untuk mencapai peningkatan pengumpulan zakat pada masa pandemi Covid-19 di BAZNAS Sumatera Utara sebagai berikut:

- 1) Mendirikan UPZ (Unit Pengumpul Zakat) antara lain di BUMN, perbankan, lembaga swasta dan perguruan tinggi swasta/negeri. Hal ini dilakukan dengan melakukan kunjungan ke instansi pemerintah, BUMD/BUMN yang belum membentuk UPZ, kemudian melakukan sosialisasi ke seluruh instansi pemerintah, baik yang sudah membentuk UPZ maupun belum.
- 2) Menjalin hubungan dengan calon muzakki, yaitu melalui pendaftaran calon *muzakki* yang akan diusahakan uang zakatnya, melaksanakan pertemuan kepada calon *muzakki* baik lembaga maupun perorangan. Dan
- 3) Melaksanakan sosialisasi untuk mencari data potensi zakat yang belum dicapai, yaitu melakukan sosialisasi kepada calon *muzakki*, baik lembaga maupun perorangan.

b. Upaya Meningkatkan Penyaluran Dana Zakat

Dalam meningkatkan penyaluran dana zakat pada masa pandemi Covid -19 dan pada masa yang akan datang diperlukan pemikiran yang kreatif, tanggap terhadap situasi, dan tindakan nyata dari semua pihak, baik Pemerintah, Masyarakat, dan terutama BAZNAS. Upaya yang dilakukan Baznas Provinsi Sumatera Utara dalam menyalurkan dananya dengan beberapa pertimbangan yang matang seperti melakukan survei terhadap para calon mustahik untuk menyalurkan dana zakat dalam bentuk konsumtif (jangka pendek) dan produktif (jangka panjang). Dalam zakat konsumtif, dan pada masa pandemi Covid-19 ini disebut dengan bantuan Covid yang dimana BAZNAS dalam meyalurkan dananya melihat situasi dan kondisi yang terjadi, BAZNAS mangutamakan orang-orang yang terdampak dari pandemi ini seperti orang yang mengalami kesusahan dalam memenuhi kebutuhan pokoknya yang digolongkan dalam fakir dan miskin, kemudian orang-orang yang kesulitan dalam kesehatan dan pendidikan. Sedangkan penyaluran zakat produktif ada yang disalurkan kepada mustahik tanpa adanya pembayaran kembali atau bersifat hibah dan ada diberikan kepada mustahik sebagai tambahan modal perusahaan dimaksudkan untuk membantu pengembangan usaha; ini disebut akad qardhul hasan, dan mustahik wajib menjamin uang yang diberikan. Dalam penyaluran zakat produktif memperhatikan mulai dari penghasilan, rumah, bentuk usaha dan kebutuhannya. Dan mustahik yang mendapat zakat produktif akan terus dibina, diarahkan dan dibimbing karena dalam meningkatkan penyaluran zakat produktif diharapkan masyarakat yang menerima bantuan bisa mandiri dan tidak menggantungkan hidupnya dari uluran tangan orang lain.

Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Sumatera Utara pada masa pandemi Covid-19 sangat berperan sebagai lembaga yang membantu penanggulangan dampak Covid-19 dengan lembaga yang memiliki kondisi yang baik dan memiliki peluang yang besar. Sehingga dimungkinkan untuk BAZNAS Sumatera Utara terus melakukan ekspansi, dan melakukan upaya peningkatan pengumpulan dan penyaluran zakat yang akan membuat pengelolaan BAZNAS maju dan berkembang

dengan pesat, namun harus tetap waspada dalam menghadapi perubahan kondisi dan lingkungan yang tidak diketahui.

D. KESIMPULAN

Pengelolaan dana zakat di BAZNAS Provinsi Sumatera Utara pada masa pandemi Covid-19 berjalan efektif diukur dengan rumus efektivitas dan kriteria menurut prof. DR.Sondang P. Siagian. Jumlah penghimpunan dan penyaluran dana zakat pada masa pandemi covid-19 periode 2019-2021 terus mengalami peningkatan, walaupun dalam penghimpunan dana zakat masih jauh dari potensi yang ada di Provinsi Sumatera Utara. Kemudian Penyaluran dana zakat di BAZNAS Provinsi Sumatera Utara mampu membantu dan meningkatkan kemampuan masyarakat bertahan hidup pada masa pandemi Covid-19, melalui program-program penyaluran yang dilaksanakan oleh BAZNAS Sumatera Utara, yaitu program Sumut, Program bina Sumut sehat, Program bina Sumut cerdas, Program bina Sumut makmur, Program bina Sumut taqwa, dan yang terakhir program kita jaga Kyai yang baru saja dikeluarkan dan dilaksanakan oleh BAZNAS pada tahun 2021, program ini disalurkan kepada para Kyai dan santri/santriwati yang ada di pondok pesantren dalam bentuk vaksinasi dan paket imunitas upaya menjaga kesehatan para Kyai dan santri dimasa pandemi Covid-19.

BAZNAS Provinsi Sumatera dimasa pandemi Covid-19 terus melakukan upaya peningkatan efektivitas pengelolaan, untuk meningkatkan penghimpunan upaya yang dilakukan BAZNAS yaitu membuat pendataan dan sosialisasi kepada masyarakat, dan upaya meningkatkan penyaluran yaitu BAZNAS melakukan penyaluran secara langsung yang berupa zakat konsumtif atau dimasa pandemi disebut dengan bantuan Covid, dan penyaluran secara tidak langsung berupa zakat produktif yang akan terus dikembangkan.

Daftar Pustaka

- Syahbudi, M. 2021. *Zakatech: The Readiness Of Islamic Economic Development In New Normal Era*, Medan: *Proceeding International Seminar On Islamic Studies*, Vol. 2, No. 1.
- Febriani, D. 2017. Strategi Bertahan Hidup Petani Penggarap di Jorong Sarilamak Nagari Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota. *Jom FISIP Universitas Riau*. Vol. 4, No.
- Djaka. 2011. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Masa Kini*. Surakarta: Pustaka Mandiri.
- Jureid, J. (2021). ANALISIS DISTRIBUSI ZAKAT PADA BAZNAS DALAM PENCEGAHAN COVID-19 DITINJAU DARI MAQASHID SYARIAH. *AT-TIJARAH: Jurnal Penelitian Keuangan Dan Perbankan Syariah*, 3(1).
<https://doi.org/10.52490/at-tijarah.v3i1.1168>
- Komariah, Aan. 2005. *Visionary Leader Ship Menuju Sekolah Efektif*, Bandung: Bumi Aksara.
- Mardiasmo. 2017. *Perpajakan*. Yogyakarta: ANDI.
- Siagian S. P. 2002. *Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soemitra, A. 2009. *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana.
- Suharto, Edi. 2009. *Kemiskinan dan Perlindungan Sosial di Indonesia*. Bandung: Alfabeta.
- Tarmiji. 2017. *Pedoman Pemberian Izin Operasional Lembaga Amil Zakat*. Jakarta: Darus Sunnah.
- Tarigan, A. A. 2016. *Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi*. Medan: FEBI UINSU Press.
- Widiyanto. 2009. *Sistem Penghidupan dan Nafkah Pedesaan*. Surakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan Universitas Surakarta.